

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas negara yang menimbulkan berbagai persaingan kuat antar perusahaan. Begitu juga dengan persaingan bisnis di Indonesia yang semakin ketat ditandai dengan bertambahnya perusahaan-perusahaan baru setiap harinya. Ketatnya persaingan ini menimbulkan kegiatan perputaran uang atau arus investasi di pasar modal meningkat pesat. Pasar modal merupakan sarana kegiatan investasi bagi investor dan sarana pendanaan bagi perusahaan. Dalam kegiatan investasi, informasi merupakan hal yang penting karena informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dengan tujuan memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi tersebut. Perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal mendapatkan modal dari investor yang memberi saham perusahaan. Modal yang terkumpul digunakan perusahaan untuk menjalankan usahanya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Pesatnya arus investasi di pasar modal membuat perusahaan berlomba-lomba meningkatkan harga saham perusahaannya. Selain itu harga saham juga dapat mencerminkan sebuah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, hal tersebut dimulai dari perusahaan didirikan sampai dengan saat ini (Puspitasari & Ermayanti, 2019).

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan

menjadi bagian penting bagi perusahaan untuk bertahan hidup dalam dunia bisnis. Perusahaan yang tidak dapat bertahan akan tertinggal oleh para pesaingnya sehingga potensi untuk mendapatkan keuntungan juga semakin kecil bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Menghadapi kondisi seperti itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan adalah kinerja yang digambarkan dengan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar sebagai penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengatur kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar saham (Amin et al., 2022)

Nilai perusahaan sangatlah penting, karena nilai perusahaan merupakan dari kinerja perusahaan. Nilai perusahaan digunakan para investor untuk melihat seberapa besar nilai yang ada dalam perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi. Jika nilai perusahaan itu baik maka perusahaan akan dipandang baik oleh investor, sebaliknya jika nilai perusahaan itu buruk maka perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari investor. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting karena tingginya nilai perusahaan akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Menurut Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) Kalimantan Selatan, Yuniar menyatakan bahwa fenomena yang terjadi pada tahun 2019 dimana Indeks Harga Saham Gabung (IHSG) sudah melemah di angka 36,67 persen, kepanikan terhadap pandemi Covid-19 menjadi pemicu utamanya. Melemahnya IHSG juga berdampak pada turunnya harga saham, tidak hanya di pasar Indonesia namun juga pasar global. Terdapat fenomena terkait harga saham, dimana IHSG dari sektor financial turun 0,55 persen.

Terkoreksinya saham-saham perbankan disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang melambat, koreksi paling dalam dialami oleh saham PT Bank Mandiri Tbk pada perdagangan yang ditutup turun 5,43 persen menjadi berada di level Rp 6.525 per saham, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terkoreksi 4,81 persen menjadi Rp 6.925 per saham, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada perdagangan yang ditutup terkoreksi 3,44 persen menjadi berada di harga Rp 3.930 per saham, terakhir PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada perdagangan yang ikut ditutup turun 2,78 persen menjadi berada di harga Rp 1.925 per saham.

Sub sektor perbankan merupakan salah satu dari sektor keuangan. Sub sektor perbankan merupakan sub sektor yang membawahi segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, oleh karena itu Bank memiliki peran yang sangat penting dan strategis di dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Tetapi di balik itu semua ada beberapa masalah yang di hadapi oleh beberapa bank di Indonesia yaitu masalah dalam kinerjanya, salah satunya yaitu masalah kredit macet dan masalah permodalan, hal tersebut kemudian bisa berdampak pada kepailitan atau kebangkrutan dan nilai perusahaan menurun.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan melalui Tobin'Q. Tobins'Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Tobins'Q menunjukkan hubungan antara nilai pasar dan nilai intrinsik dari sebuah perusahaan, dan dapat mengukur apakah saham sebuah perusahaan tergolong murah (*undervalue*) apabila < 1 atau mahal (*overvalue*) > 1 . Ketika Tobins'Q < 1 , sebuah perusahaan tergolong murah (*undervalue*) atau

dibawah nilai wajar, dengan demikian manajemen gagal dalam pengelolaan aktiva perusahaan dan pertumbuhan investasi rendah. Jika nilai Tobins'Q = 1 menunjukkan bahwa harga saham dalam kondisi *average*, hal ini menunjukkan bahwa manajemen stagnan dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi *stuck* atau tidak berkembang. Dan jika nilai Tobins'Q > 1, sebuah perusahaan tergolong (*overvalue*), ini menunjukkan bahwa manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi tinggi.

Berikut ini adalah nilai perusahaan (Tobins'Q) pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Tabel 1. 1
Nilai (Tobins'Q) Sub Sektor Perbankan Periode 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata - rata	Keterangan
			2018	2019	2020	2021	2022		
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	1,80	1,87	-	-	-	1,83	<i>overvalue</i>
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	1.17	1,00	1,04	1,00	0,77	1,03	<i>overvalue</i>
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	-	-	1,26	1,39	-	1,32	<i>overvalue</i>
4	ARTO	Bank Jago Tbk	1,16	3,31	0,46	0,34	0,03	1,06	<i>overvalue</i>
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	0,97	1,00	0,97	1,28	1,06	1,06	<i>overvalue</i>
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	1.04	1,03	1,05	0,99	0,97	1,01	<i>overvalue</i>

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata - rata	Keterangan
			2018	2019	2020	2021	2022		
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	1,59	1,70	1,60	1,56	1,63	1,62	<i>overvalue</i>
8	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	1,16	1,09	0,92	0,74	0,42	0,87	<i>undervalue</i>
9	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk	-	-	1,12	0,89	0,88	0,96	<i>undervalue</i>
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	0,74	0,73	0,72	0,73	0,73	0,73	<i>undervalue</i>
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,03	0,99	0,97	1,00	1,03	1,00	<i>average</i>
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,88	0,87	0,87	0,86	0,88	0,87	<i>undervalue</i>
13	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk	-	-	0,30	0,16	-	0,23	<i>undervalue</i>
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,87	0,87	0,89	0,89	0,88	0,88	<i>undervalue</i>
15	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	1,20	0,83	1,16	-	-	1,06	<i>overvalue</i>
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	1,18	1,16	1,34	1,01	0,98	0,14	<i>undervalue</i>
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,16	0,96	0,94	0,88	0,89	0,97	<i>undervalue</i>
18	BEKS	Bank Pembangunan	1,26	1,32	0,91	1,10	1,16	1,15	<i>overvalue</i>

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata - rata	Keterangan
			2018	2019	2020	2021	2022		
		Daerah Banten Tbk							
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk	1,46	1,42	0,95	1,07	0,96	1,17	<i>overvalue</i>
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	0,73	0,79	0,87	0,85	0,84	0,82	<i>undervalue</i>
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	1,03	0,95	0,98	0,95	0,95	0,97	<i>undervalue</i>
22	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	1,02	1,02	1,12	0,98	0,97	1,02	<i>overvalue</i>
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	0,66	0,95	0,89	0,99	1,12	0,93	<i>undervalue</i>
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,06	1,05	1,07	1,44	1,41	1,21	<i>overvalue</i>
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,07	1,05	1,01	0,96	1,01	1,02	<i>overvalue</i>
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	0,88	0,90	0,92	1,78	1,01	1,10	<i>overvalue</i>
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0,94	0,93	0,94	0,94	0,95	0,94	<i>undervalue</i>
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,91	0,90	0,94	0,94	0,91	0,92	<i>undervalue</i>
29	BNLI	Bank Permata Tbk	0,97	1,07	1,26	1,08	1,00	1,07	<i>overvalue</i>
30	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	1,63	1,02	0,37	0,51	0,44	0,79	<i>undervalue</i>

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata - rata	Keterangan
			2018	2019	2020	2021	2022		
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	1,04	0,97	0,93	1,06	1,06	1,01	<i>overvalue</i>
32	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	1,33	1,31	1,36	1,09	0,85	1,24	<i>overvalue</i>
33	BTPN	Bank BTPN Tbk	0,95	0,93	0,92	0,88	0,87	0,91	<i>undervalue</i>
34	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	1,83	1,88	1,70	1,29	1,16	1,57	<i>overvalue</i>
35	BVIC	Bank Victoria International Tbk	0,91	0,88	0,87	0,92	-	0,89	<i>undervalue</i>
36	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	1,08	1,01	0,81	1,14	0,94	0,99	<i>undervalue</i>
37	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,86	0,85	0,92	0,95	0,94	0,90	<i>undervalue</i>
38	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk	-	-	-	1,07	1,07	1,07	<i>overvalue</i>
39	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	0,99	0,96	0,97	0,93	0,87	1,24	<i>overvalue</i>
40	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1,24	1,28	1,28	1,30	1,29	0,95	<i>undervalue</i>
41	MEGA	Bank Mega Tbk	1,24	1,28	1,28	1,30	1,29	1,28	<i>overvalue</i>
42	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0,97	0,95	0,95	0,92	0,93	0,94	<i>undervalue</i>

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata - rata	Keterangan
			2018	2019	2020	2021	2022		
43	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	1,26	1,19	1,16	1,07	1,03	1,14	<i>overvalue</i>
44	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0,81	0,79	0,79	0,77	0,77	0,78	<i>undervalue</i>
45	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,23	0,16	0,34	0,28	0,30	0,26	<i>undervalue</i>
46	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-	0,96	0,94	0,90	0,90	0,92	<i>undervalue</i>

Sumber : data diolah peneliti.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari 46 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022, terdapat 22 perusahaan yang memiliki nilai perusahaan > 1 (lebih dari 1) menunjukkan bahwa harga saham dalam kondisi *overvalue*, 1 perusahaan yang memiliki nilai perusahaan = 1 (sama dengan 1) menunjukkan bahwa harga saham dalam kondisi *average*, dan 23 perusahaan yang memiliki nilai perusahaan < 1 (kurang dari 1) yang menunjukkan bahwa harga saham dalam kondisi *undervalue* atau di bawah nilai wajar. Ketika nilai perusahaan dibawah nilai wajar artinya nilai pasar lebih kecil dari nilai aset perusahaan, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut. Secara umum data tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan sub sektor perbankan

masih kurang ideal atau dibawah nilai wajar. Hal ini tidak sesuai dengan standar Tobins'Q menurut Weston dan Copeland (2021) bahwa nilai perusahaan yang baik adalah yang berada di posisi $Q > 1$ atau dalam kondisi *overvalue*, yang artinya secara umum data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada sub sektor perbankan tidak sesuai standar pada teori tersebut.

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, para pelaku bisnis akan selalu dihadapkan pada berbagai risiko yang kompleks. Untuk itu sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk mampu mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang secara terintegrasi. Riyani et al., (2022) menyatakan bahwa informasi *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan informasi terkait upaya perusahaan dalam mengelola risiko secara terintegrasi. Menurut COSO, *Enterprise Risk Management* adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh manajemen, *board of directors*, dan personel lainnya yang dijalankan dalam penentuan strategi dan mencakup organisasi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi untuk mempengaruhi organisasi, dan mengelola risiko, serta menyediakan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan organisasi.

Enterprise Risk Management (ERM) menurut *Committe of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), didefinisikan sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan ke dalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan dari ERM lebih bersifat strategis yaitu pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan yang lebih baik dan pada akhirnya menciptakan, menambah, dan atau melindungi nilai perusahaan dengan cara memasukkan proses ERM dalam penetapan strategi perusahaan, mengidentifikasi peluang-peluang yang ada serta mengidentifikasi dan mengelola risiko sampai batasan yang ditetapkan oleh perusahaan. Banyak perusahaan-perusahaan menerapkan proses ERM untuk meningkatkan efektivitas dari aktivitas manajemen risiko perusahaan,

dengan tujuan utama akhirnya adalah meningkatkan nilai dari para pemangku kepentingan. *Enterprise risk management* yang merupakan informasi non keuangan memberikan sinyal bagi investor terkait keamanan dana yang diinvestasikan. Investor melihat pengungkapan manajemen risiko sebagai sinyal positif karena investor dapat menilai prospek perusahaan melalui pengungkapan atas pengelolaan risiko tersebut. Selain itu melalui ERM investor juga dapat meyakini kemampuan perusahaan dalam memitigasi risiko-risiko yang dihadapinya.

Adapun tujuan manajemen risiko diterapkan dalam organisasi yaitu menciptakan dan melindungi nilai (ISO:31000:2018). Dengan menerapkan manajemen risiko pada perusahaan, khususnya dalam bidang industri perbankan tentu akan mendapatkan nilai lebih dalam kegiatan bisnis. Penerapan manajemen risiko memerlukan adanya infrastruktur organisasi manajemen risiko sesuai dengan kebutuhan dan jenis-jenis risiko yang dihadapi.

Komite risiko didefinisikan sebagai sub komite dewan yang memberikan pendidikan manajemen risiko pada tingkat dewan untuk risiko yang tepat dan strategi risiko, perkembangan kepemilikan pengawasan manajemen risiko oleh dewan dan review pelaporan risiko perusahaan (Darlis et al., 2012). Dengan adanya keberadaan komite risiko, penerapan manajemen risiko akan lebih efektif karena komite risiko adalah komite yang menyusun strategi dan melakukan mitigasi atau menanggulangi risiko pada suatu perusahaan. Dengan begitu risiko yang terjadi di sebuah perusahaan akan berkurang. Fungsi komite manajemen risiko akan lebih efektif dengan partisipasi anggota komite.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan berperan sebagai agent atau pengelola perusahaan yang kedudukannya bertanggungjawab secara penuh atas kegiatan operasional perusahaan. Kehadiran dewan direksi ialah untuk mengurus perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan beserta itikad baik dan penuh rasa tanggung jawab. Dewan direksi harus

memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris (Yustin & Effendi, 2021).

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Peran dewan direksi adalah menyusun kebijakan terhadap operasional perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas dan wewenang yang lebih terfokus sehingga kinerja perusahaan akan dapat meningkat yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Prayanthi & Laurens (2020) dewan direksi sebagai orang yang memegang penuh tanggungjawab dalam suatu entitas. Keputusan dewan direksi seringkali dipandang sebagai pilihan terbaik bagi entitas karena memungkinkan entitas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien, meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi didalam entitas.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang dimana anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tersebut yang bertugas untuk membantu dewan komisaris perusahaan untuk melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Prinsip komite audit adalah mengoptimalkan fungsi pengawasan agar tidak terjadi ketidaksesuaian informasi yang akan mengakibatkan kerugian perusahaan, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* yang mampu mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dengan menjunjung prinsip *corporate governance*, transparansi, tanggungjawab, *fairness*, dan akuntabilitas yang pada prosesnya menghambat praktek kecurangan dalam perusahaan (Widianingsih, 2018).

Keberadaan komite audit juga memberikan peranan penting dalam menjamin terciptanya *corporate governance* yang baik dalam perusahaan. Komite audit memiliki tugas untuk memberikan masukan profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan yang disampaikan oleh pihak direksi kepada dewan komisaris. Selain itu, komite audit juga bertugas meninjau hal-hal yang memerlukan perhatian dari dewan komisaris serta bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal perusahaan.

Komite audit memiliki peran penting dalam menjaga akuntabilitas perusahaan. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan telah diatur secara legal hampir di seluruh negara. Peraturan mengenai keberadaan komite audit diterapkan sebagai respon atas kasus kebangkrutan yang melanda sebagian besar perusahaan karena ketidakefektifan mereka dalam menerapkan tata kelola organisasi perusahaan yang baik. Sehingga komite audit harus meningkatkan komunikasi yang baik dengan dewan komisaris, manajemen, internal auditor dan eksternal auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Komite audit bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit internal, dan mengamati sistem pengendalian internal termasuk audit internal. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal. Semakin banyak anggota dalam suatu komite audit akan mempengaruhi independensi dari komite audit. Oleh sebab itu semakin banyak anggota komite audit maka akan meningkatkan independensi komite audit dan akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan, dengan begitu Komite Audit diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Apabila efektifitas komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan akan dapat dipercaya. Sehingga kepercayaan para investor pun akan meningkat. Adanya

pengawasan dari komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswajuni et al., (2018) menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Sajida & Purwanto (2021) menunjukkan bahwa ERM, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan ERM dan GCG pada suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Candra & Wiratmaja (2020) menunjukkan bahwa hanya variabel *Enterprise Risk Management Disclosure* yang berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan dua variabel independen lainnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian Khoirunnisa & Aminah (2022) menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Prasetyaningsih & Purwaningsih (2023) menunjukkan bahwa Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian empiris mengenai Nilai Perusahaan masih perlu diteliti, karena masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang berjudul **“Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), Komite Risiko, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh komite risiko terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang :

1. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh komite risiko terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang akuntansi keuangan khususnya mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi para investor dalam menilai perusahaan untuk menentukan keputusan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajer sebagai dasar pengambilan keputusan dalam

menetapkan strategi perusahaan ke depan, untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain maupun sejenis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dalam bidang keuangan, khususnya mengenai nilai perusahaan.